

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Pada era pasar bebas, perekonomian di dunia menjadi sangat penting hal itu menyebabkan bisnis di Indonesia semakin cepat bahkan kegiatan bisnis milik pemerintah maupun bisnis milik swasta mengusahakan agar lebih berkembang. Mempraktikan dalam metode serta matriks modern untuk melaksanakan metode penyelenggaraan industri dengan efektif (*Good Corporate Governance*) agar perusahaan mampu berkompetensi pada skala domestik maupun skala global. Demi menghasilkan terjadi pertumbuhan serta pengembangan kepada kemampuan yang ada di perusahaan hingga adanya kepentingan dalam penerapan tata kelola perusahaan yang efektif sebuah perusahaan. Masalah itu dapat menyampaikan dampak efektif ialah perusahaan bisa menyakinkan akibat pelaksana usaha sehingga bisa berkukuh pada waktu cukup lama berkualitas untuk menemui kompetensi makin selektif. Sesuai dengan rancangan tata kelola perusahaan kepercayaan bisa menjaga para penanaman modal (*stakeholder*) serta agar penagih bisa menerima rektur kapitalisasi (Sutedi, 2002).

Pihak manajemen ialah manajer perusahaan. Tentu manajemen perusahaan memiliki keinginan serta harapan bertolak belakang dengan harapan penting perusahaan terhadap keinginan pemegang saham. Seorang manajemen akan selalu memimpikan perusahaan mengalami laba yang tinggi yang dapat nilai kepercayaan yang lebih dari pemegang saham, masyarakat serta pemerintah. Meningkatkan nilai perusahaan atau kepercayaan publik. Oleh karena itu, dengan tujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan yang menimbulkan perselisihan. Keinginan antara manajemen dengan pemegang saham selalu dikatakan dengan *agency problem*.

Bank ialah suatu lembaga yang berhubungan langsung untuk menjalankan dalam kegiatan usaha dengan simpanan masyarakat serta iktikad baik domestik serta global. Ketika melaksanakan aktivitas usaha menemukan beraneka ancaman. Diantaranya ancaman kredit, ancaman pasar, ancaman operasional serta ancaman

Apriani Soraya, 2021

**PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN BIDANG PERBANKAN
PERIODE 2016-2018**

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Akuntansi S1

[www.upnvj.ac.id - www.library.upnvj.ac.id - www.repository.upnvj.ac.id]

reputasi. Sebagian besar keputusan mengelola sektor perbankan saat protektif kepentingan masyarakat sertaterlibat dalam mengelola pekerjaan untuk menjalankan aktiva paling rendah konsisten kualifikasi pada masing–masing bank. Mewujudkan sektor perbankan sebagai sektor harus diatur sertadiawasi secara ketat.

Pada tahun 1997 Indonesia menghadapi krisis berakibatkan satu dari diantaranya bidang perbankan yaitu berakibat pada krisis terberat pada sejahtera bidang perbankan Indonesia. Maka pemerintah pada bulan Maret 1999 membuat kebijaksanaan pada penghentian bank. Pada tahun 2008 indonesia mengalami dampak ketegangan finansial global yang berawal dari krisis di amerika. Berdampak pada lembaga keuangan kepalitan yang disebabkan oleh masyarakat tidak kemampuan untuk membayar utang telah dipinjam sehingga menyebabkan terjadi kehilangan likuiditas pada lembaga keuangan.

API (Arsitektur Perbankan Indonesia) dibentuk pada tahun 2004 oleh Bank Indonesia (BI), menguasai rancangan sebagai konsolidasi bagi struktur perbankan nasional. Keinginan rancangan untuk menguatkan investasi bank untuk konvesional dengan syariah dalam rancangan menaikkan keahlian bank mengendalikan usaha sertarisiko, memajukan teknologi informasi sertamenaikkan proporsi usaha perbankan peranan pendukung pengembangan kapasitas pertumbuhan kredit perbankan. Ada beberapa target ingin dicapai, satu diantaranya yaitu menciptakan melaksanakan *Good Corporate Governance* untuk meningkatkan kualifikasi dalam perbankan nasional. Kesungguhan kepada tema *Good Corporate Governance* bukan cuma dikeluarkan dibentuk API, terbukti melalui dikeluarkannya paket kebijakan perbankan oleh Bank Indonesia yang berisi mengenai peraturan baru tentang *Good Corporate Governance* Nomor 8/4/PBI/2006 berubah menjadi peraturan Bank Indonesia Nomor 8/14/PBI/2006.

Implementasi *Good Corporate Govenance* sudah dicurahkan pada API sertaperaturan Bank Indonesia atau Otoritas Jasa Keuangan Nomor 8/14/PBI/2006 dengan maksud memulihkan indentitas sehat pada perusahaan perbankan pernah bangkrut, mewujudkan komposisi perbankan kondusif sertaprotektif relevansi para pemodal (*stakeholder*). Selain itu, implementasi *Good Corporate Governance* yang

diharapkan bisa berdampak pada membaiknya kemampuan di perbankan. Sehingga dapat menimbulkan Nilai Perusahaan perbankan.

Nilai perusahaan ialah semacam kuantitas pasar sebab itu akan menyerahkan kenyamanan pemodal secara maksimal ketika harga saham perusahaan meningkat. Beraneka macam kebijaksanaan diterima oleh administrator kegiatan usaha sebagai menaikkan kualitas perusahaan dengan menambahkan kenyamanan pemilik sertapara pemodal akan terlihat dalam harga saham (Bringham sertaDaves, 2014:19). Nilai perusahaan ialahperhatian pemodal kepada perusahaan berhubungan dalam harga saham (Hemastuti, 2014:3). Tujuan manajemen perusahaan ialahmeningkatkan nilai pendapatan para pemegang saham (Harmono, 2017:1).

Dalam berita yang diterbitkan bisnis.com (10/07/2019) mengungkapkan bahwa dari 50 perusahaan terbuka yang ialahGood Corporate Governance terbaik di ASEAN yaitu, Indonesia menempatkan 4 perusahaan. Sejak tahun 2016, peraturan tentang Good Corporate Governance Menurut Ketua Indonesia *Institute for Corporate Directorship* (Sigit, 2019), memberikan pendapat bahwa perbankan tanah air lemah hampir dari segala segi *Good Corporate Governance*.

Dalam berita yang diterbitkan oleh www.kompas.com (31/07/2018) mengungkapkan praktik penerapan pada *Good Corporate Governance* terhadap industri perbankan dalam penglihatan mulai berkurang. Sedangkan, di waktu bersamaan ramai aktivitas pembobolan dana atau praktik kecurangan yang menimpa pada industri perbankan. Kepala riset Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia.

Dalam riset Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia (LPPI) tersebut, ketika awal yang diterapkan pada tahun 2006 kualitas Good Corporate Governance pada industri perbankan mampu berada dikisaran 1, yang artinya baik. Namun, kualitas terlihat menurun serta mencapai puncak pada tahun 2015. Kepala riset Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia (Lando, 2018), mengatakan bahwa pada tahun 2011-2015 industri perbankan menemukan masalah yang tidak ringan yaitu terpaut dengan maraknya fraud pada beberapa bank umum. pada nilai rata-rata kualitas *Good Corporate Governance*, berarti secara tidak langsung industri perbankan telah mempraktikan *Good Corporate Governance* yang dipandang

menurut publik baik. Dalam berita yang diterbitkan www.cnbcindonesia.com (10/11/2020) mengungkapkan bahwa dana nasabah yang hilang di maybank, Bos LPS: Itu Kasus Fraud.

Menurut ketua Dewan Komisioner Purbaya Yudhi Sadewa mengatakan bahwa kasus dalam maybank termasuk kasus fraud perbankan dalam hal ini LPS tidak dapat mengurus kasus fraud satu persatu yang ditanganin hanya permasalahan kasus bank secara keseluruhan. Menurut mantan Deputy Bidang Koordinasi Kedaulatan Maritim serta Energy Kementerian Koordinator Bidang Kemaritman serta Investasi ini menilai, dalam kasus ini, ada internal SOP yang bermasalah dalam kasus bank yang harus diperbaiki segera mungkin. Serta menurut Juru Otoritas Jasa Keuangan Sekar Putih Djarot mengatakan bahwa meminta PT Bank Maybank Indonesia Tbk melaksanakan investigasi terkait dengan hilangnya dana sebesar Rp.22 miliar di rekening milik pribadi Winda Lunardi serta ibunya sebesar Rp. 20 miliar Di Kantor Cabang Maybank Cipulir.

Observasi tentang pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan dalam bidang perbankan sudah pernah dilaksanakan. Observasi tersebut diantaranya dilakukan oleh Rofika (2016), mengenai Pengaruh *Good Corporate Governance (GCG) Serta Corporate Social Responsibility (CSR)* Terhadap Nilai Perusahaan. Hasilnya variabel Kepemilikan Manajerial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan serta Kualitas Audit tidak berpengaruh signifikan.

Lalu observasi terkait berikutnya dilakukan oleh Dena Hesa Puteri Utami serta Muhamad Muslih (2018), mengenai Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variable Moderasi (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016). Hasil observasi ialah pengaruh *Good Corporate Governance*. hasil dari Kepemilikan Institusional pada perusahaan sub sektor asuransi terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016 mendapatkan pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Komisaris Independen mendapatkan pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Komite Audit mendapatkan pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Lalu observasi yang terkait selanjutnya dilakukan oleh Tedi Rustendi (2018), mengenai Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan (Studi

Pada BUMN Di Bursa Efek Indonesia). Hasil menemukan adanya ikatan yang berpengaruh signifikan diantara *Good Corporate Governance* dengan valuasi perusahaan serta jumlah karakter governance akan menyimpan perilaku sosial perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Lalu observasi terkait dilakukan oleh Sajid Gul, Abdul Rashid serta Faqir Muhammad (2018), mengenai *The Impact of Corporate Governance on Firm Value: The Case of Small, Medium, and Large Cap Firms*. Hasil data saat 2003-2014 mendapatkan *corporate governance* mempunyai dampak signifikan kepada penilaian pasar perusahaan korporat di Pakistan. Hasil ini memiliki keterkaitan dengan sektor korporasi, pembuat kebijakan, investor, pemegang saham minoritas orang luar, serta lembaga internasional. Teori ini menunjukkan bahwa mengevaluasi nilai perusahaan informasi tentang *corporate governance longitudinal* lebih penting daripada yang diperoleh dari tata kelola absolut lintas bagian peringkat.

Lalu observasi yang terkait berikutnya dilakukan oleh Melisa Maria Gosal Sifrid S. Pangemanan, serta Maria V.J. Tielung (2018), mengenai *The Influence of Good Corporate Governance on Firm Value: Empirical Study of Companies Listed In Idx30 Index Within 2013-2017 Period*. Hasil observasi *Good Corporate Governance* mempunyai dampak signifikan terhadap nilai perusahaan secara simultan, Kepemilikan Manajerial tidak mempunyai dampak signifikan terhadap nilai perusahaan secara parsial, Kepemilikan Institusional mempunyai dampak signifikan kepada nilai perusahaan secara parsial, Ukuran Dewan Komisaris Independen tidak memiliki kepada signifikan kepada nilai perusahaan secara parsial serta Komite Audit tidak memiliki pengaruh signifikan kepada nilai perusahaan secara parsial.

Observasi terkait lainnya dilaksanakan oleh Made Yoga Putra Nugraha serta Hwihanus (2019), mengenai pengaruh *Good Corporate Governance* serta *Corporate Social Responsibility Report* Sebagai variable intervening pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek di Indonesia periode tahun 2013-2015. Berdasarkan observasi ini didapatkan *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kemudian observasi yang terkait dilakukan oleh Stevi Jimry Poluan serta Arya Aditya Wicaksono (2019), mengenai Pengaruh Pengungkapan *Good*

Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan pada Badan Usaha Milik Negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. Hasil variabel Kepemilikan Institusional mempunyai dampak signifikan kepada nilai perusahaan, variabel Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, serta Komite Audit tidak mempunyai dampak signifikan.

Observasi terkait selanjutnya dilakukan oleh Gede Marco Pradana Dika Putra serta Ni Gusti Putu Wirawati (2020), mengenai Pengaruh *Good Corporate Governance* Pada Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Mediasi. Hasil dari sampel yang diambil di Perusahaan LQ45 (perusahaan yang mempunyai likuiditas, nilai kapitalisasi pasar, serta aset yang tinggi). Kepemilikan Institusional tidak memiliki pengaruh kepada nilai perusahaan serta Kepemilikan Manajerial tidak mempunyai dampak kepada nilai perusahaan.

Menurut perincian diatas, penulis membuat observasi yang berjudul Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan Bidang Perbankan (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019). Pada observasi ini menguji pengaruh *Good Corporate Governance* berupa variabel Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komite Audit serta Ukuran Dewan Komisaris terhadap perusahaan perbankan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode 2016-2019. Perbedaan observasi sebelumnya dengan observasi yang dilakukan saat ini ialah perusahaan, rentang periode yang diteliti, variabel ukuran dewan komisaris.

I.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dapat diambil didasarkan latar belakang, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap nilai perusahaan?
2. Bagaimana pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap nilai perusahaan?
3. Bagaimana pengaruh Komite Audit terhadap nilai perusahaan?
4. Bagaimana pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap nilai perusahaan?

I.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang ada, tujuan dari observasi ini ialah sebagai berikut:

1. Untuk menguji perusahaan perbankan mengenai pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk menguji perusahaan perbankan mengenai pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk menguji perusahaan perbankan mengenai pengaruh Komite Audit terhadap nilai perusahaan.
4. Untuk menguji perusahaan perbankan mengenai pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap nilai perusahaan.

I.4 Manfaat Penelitian

1. Aspek Teoritis, Sebagai cara untuk mendukung perkembangan teori akuntansi pada umumnya terutama tata kelola perusahaan, yang berkaitan dengan *Good Corporate Governance*.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi perusahaan, dari observasi diharapkan bisa memiliki manfaat bagi perusahaan bidang perbankan sebagai saran untuk para tata usaha menjadi subjek analitis memutuskan prosedur sertaprogram. Yang bertujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan.
 - b. Bagi Masyarakat, Hasil dari observasi satu diantaranya menjadi fondasi buat membandingkan kelangsungan hidup perusahaan bidang perbankan menggunakan pemberitahuan informasi finansial.
 - c. Bagi investor, Hasil dari observasi digunakan menjadi pertimbangan rekomendasi bagi menginvestasikan pada perusahaan bidang perbankan
 - d. Bagi Akademis, Hasil dari observasi memperoleh manfaat berupa tinjauan serta literatur akan meningkatkan pengetahuan atau akan peningkatan dalam observasi berikutnya.